



PEDOMAN TEKNIS KOTAK MAS SISIR

(KOLABORASI TAKLUKKAN MASALAH SANITASI PESIRIR)

INOVASI PROGRAM PEMBANGUNAN
JAMBA SEHAT BAGI MASYARAKAT PESIRIR



KOLABORASI
LINTAS SEKTOR



SANITASI LAYAK
UNTUK SEMUA



LINGKUNGAN BERSIH
MASYARAKAT SEHAT



BERKELANJUTAN
DAN BERDAMPAK



— • UPTD PUSKESMAS BUNYU • —



Facebook
Puskesmas Bunyu



Instagram
Puskesmas.bunyu



Tiktok
@puskesmasbunyuofficial



Whatsapp
0822-4449-6652

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah sanitasi pesisir masih menjadi permasalahan yang perlu diberikan solusi penyelesaiannya bagi pemerintah dan lintas sektor terkait. Hal ini dikarenakan sanitasi pesisir yang buruk dapat menyebabkan permasalahan baru khususnya bagi kesehatan, seperti halnya penyakit potensial KLB diare ataupun sebagai faktor risiko penyebab stunting pada anak. Salah satu perbaikan sanitasi pesisir ialah dengan pembangunan jamban sehat sehingga dapat mewujudkan perubahan perilaku bagi masyarakat agar STOP BABS (Stop Buang Air Besar Sembarangan) yang dapat mencemari lingkungan masyarakat pesisir.

2. Tujuan

- Memberikan panduan teknis yang jelas bagi lintas program dan lintas sektor terkait mengenai program Kotak Mas Sisir (Kolaborasi Taklukkan Masalah Sanitasi Pesisir).
- Membangun sarana sanitasi layak (jamban sehat) bagi rumah tangga yang masih buang air besar sembarangan.
- Mewujudkan tujuan SDGs point 6 pada tahun 2030 (penyediaan akses air minum dan sanitasi aman).
- Meningkatkan capaian rumah tangga dapat mengakses sanitasi layak (jamban sehat) dan 90% Desa ODF (*Open Defecation Free*).
- Meningkatkan perubahan perilaku hygiene dan saniter di tingkat rumah tangga.

3. Sasaran

- Masyarakat pesisir yang belum memiliki jamban sehat.
- Rumah tangga berisiko tinggi terhadap penyakit berbasis lingkungan.
- Pemerintah desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bunyu
- Puskesmas dan tenaga kesehatan.
- Perusahaan melalui program CSR.
- Organisasi masyarakat, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

1. Rumah Tangga yang Tidak Memiliki Jamban

- Pemetaan kondisi sanitasi masyarakat pesisir.
- Pendataan rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat.
- Penentuan prioritas penerima bantuan berdasarkan tingkat risiko kesehatan, kondisi ekonomi, dan kondisi lingkungan.

2. Kolaborasi Lintas Sektor

- Melibatkan pemerintah daerah, puskesmas, pemerintah desa, dunia usaha (CSR), tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
- Membangun komitmen bersama dalam penyediaan sumber daya, pendanaan, dan pendampingan.
- Melibatkan kader kesehatan desa sebagai agen PHBS di wilayah kerja desa masing-masing.

3. Pembangunan Jamban Sehat Adaptif di Wilayah Pesisir

- Perencanaan desain jamban yang sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir seperti pasang surut, tanah berpasir, dan keterbatasan lahan.
- Pembangunan jamban sehat yang memenuhi standar kesehatan lingkungan dan ramah terhadap ekosistem pesisir.
- Pemantauan progres pembangunan dan pemanfaatan jamban.
- Pendampingan kepada keluarga penerima manfaat dalam penggunaan dan pemeliharaan jamban.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan

- a. Pembentukan tim kerja oleh kepala UPTD Puskesmas Bunyu.
- b. Pendataan rumah tangga yang belum memiliki jamban: Tim promosi kesehatan dan petugas kesehatan terhadap daerah binaannya masing-masing yang bekerjasama dengan kader kesehatan.
- c. Mempersiapkan bahan advokasi lintas sektoral berdasarkan hasil pendataan rumah tangga: Pengolahan data hasil pendataan rumah tangga yang belum memiliki jamban oleh tim kerja.
- d. Advokasi lintas sektoral terkait: perangkat desa
- e. Mempersiapkan data penerima bantuan: Mengelola data prioritas penerima bantuan bersama perangkat desa sesuai dengan kategori sasaran penerima bantuan.
- f. Sosialisasi lintas sektoral dan penerima bantuan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pembangunan jamban sehat pada penerima bantuan: dilakukan oleh vendor pelaksana pembangunan sesuai dengan desain jamban yang disesuaikan dengan karakteristik kondisi geografis wilayah pesisir yang sesuai dengan standar kesehatan lingkungan.
- b. Pemantauan proses pembangunan: kegiatan yang dilakukan oleh tim kerja selama proses pembangunan serta setelah proses pembangunan selesai dijalankan sehingga dilanjutkan dengan pendampingan kepada penerima bantuan agar penggunaan jamban dapat optimal.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. **Inspeksi Rutin:** Tim kerja yang terdiri dari petugas kesehatan lingkungan, pendamping desa dan kepala pustu melakukan monitoring ke rumah tangga yang mendapatkan bantuan pembangunan jamban sehat pada bulan Juni dan Desember 2025.
- b. **Evaluasi Bantuan:** Rapat koordinasi tim kerja berdasarkan hasil monitoring untuk membahas kendala di lapangan dan mempersiapkan solusi perbaikan.
- c. **Pelaporan:** Pembuatan laporan akhir semester sebagai bahan pertanggungjawaban program kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan.

BAB IV
INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

Kategori Inovasi	Indikator Keberhasilan Terukur	Target Waktu
Jamban Sehat	Terbangunnya 119 jamban pada sasaran prioritas penerima bantuan	September- Desember 2024
Jamban Sehat	Terbangunnya 53 jamban pada sasaran prioritas penerima bantuan	Juni-Juli 2025

BAB V

PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi KOTAK MAS SISIR (Kolaborasi Taklukkan Masalah Sanitasi Pesisir) merupakan acuan pelaksanaan inovasi yang dirancang untuk menjawab permasalahan keterbatasan akses sanitasi layak di wilayah pesisir melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pedoman ini menjadi landasan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan setiap tahapan inovasi secara terarah, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir.

Inovasi KOTAK MAS SISIR tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik jamban sehat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat, memperkuat kolaborasi lintas sektor, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pemerintah, dunia usaha, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu menghasilkan solusi yang efektif dalam mewujudkan akses sanitasi layak bagi seluruh masyarakat pesisir.

Keberlanjutan inovasi menjadi komitmen utama dalam pelaksanaan KOTAK MAS SISIR. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan program harus didukung dengan penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak agar manfaat inovasi dapat dirasakan dalam jangka panjang. Hasil evaluasi akan menjadi dasar penyempurnaan program sehingga inovasi ini tetap adaptif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat maupun kebijakan pemerintah.

Melalui implementasi KOTAK MAS SISIR diharapkan tercipta peningkatan akses masyarakat terhadap jamban sehat, menurunnya praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS), meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, berkurangnya kejadian penyakit berbasis lingkungan, serta meningkatnya kualitas hidup masyarakat pesisir. Dampak tersebut diharapkan mampu mendukung percepatan pencapaian target Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Kabupaten/Kota Open Defecation Free (ODF), Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak).

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat Pulau Bunyu, inovasi KOTAK MAS SISIR diharapkan menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam penanganan permasalahan sanitasi wilayah pesisir yang dapat direplikasi dan diadaptasi oleh daerah lain dengan karakteristik serupa. Fleksibilitas model kolaborasi, kemudahan implementasi, serta

keterlibatan aktif masyarakat menjadi nilai tambah yang mendukung pengembangan inovasi secara lebih luas.

Akhirnya, keberhasilan Inovasi KOTAK MAS SISIR merupakan hasil dari komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan pelayanan publik yang inovatif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan semangat "Kolaborasi Taklukkan Masalah Sanitasi Pesisir", inovasi ini diharapkan terus berkembang sebagai solusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan pesisir, serta memperkuat tata kelola pemerintahan yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.